

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah masa tumbuh kembang dari anak-anak menuju dewasa awal yang mencakup perubahan secara fisik, sosial, kognitif, emosional dan mental yang berlangsung antara usia 10 hingga 21 tahun (Kemenkes RI, 2019) . Perkembangan sosial remaja akhir saling berhubungan dengan perkembangan pribadi dan moral remaja akhir. Sejalan dengan hal itu, pesatnya perkembangan teknologi dalam beberapa dekade terakhir membawa banyak dampak ke berbagai sektor, salah satunya di sektor media dimana interaksi sosial dihadirkan melalui teknologi. *Twitter* menjadi salah satu situs yang sering dikunjungi oleh pengguna internet di Indonesia (Maria & Daina, 2022). Fenomena yang sedang terjadi saat ini adalah munculnya akun-akun LGBT yang secara terang-terangan hadir di dalam *Twitter* dan menarik perhatian bagi remaja.

Diperkirakan 3,5% orang dewasa di Amerika Serikat mengidentifikasi diri sebagai lesbian, gay, atau biseksual dan diperkirakan 0,3% orang dewasa adalah transgender. Kemudian di Jakarta, akun homo dan lesbi ternyata berkembang biak di Depok, Jawa Barat, hingga jumlahnya sekitar 5.700 akun (Dede Oetomo, 2022). Sampai saat ini belum ditemukan secara pasti berapa jumlah pelaku orientasi seksual menyimpang di Indonesia. Akun LGBT di Indonesia sudah berkembang bahkan menurut catatan Kementerian Kesehatan pada 2012 lalu menyebutkan bahwa ada 1.095.970 gay yang tersebar di seluruh Indonesia sedangkan di Jawa Timur terdapat

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

3.760 orang yang tergabung dalam akun LGBT (Musti'ah, 2016). Pertambahan jumlah pelaku LGBT di Indonesia terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut juga diikuti peningkatan akses internet, pornografi, narkoba dan munculnya banyaknya organisasi gerakan LGBT. Selain faktor biologis, pengaruh lingkungan terdekat terutama keluarga, teman bermain, kekerasan seksual, paparan konten pornografi dan LGBT, serta narkoba disinyalir kuat menjadi pemicu praktik LGBT (Aryanti, 2019). Pada penelitian yang telah dilakukan ada 64,6% narasumber mempunyai orientasi seksual sesama jenis (homoseksual), 46,3% sebagai gay serta 27,9% biseksual. Umur narasumber terbanyak berada dalam kelompok umur 15-25 tahun (51,03%) (Aryanti, 2019).

Penyimpangan orientasi seksual memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah faktor pergaulan. Pergaulan remaja saat ini bukan hanya ada pada lingkungan fisik saja, namun juga bisa dari adanya aktivitas pada media sosial yang digunakan. Media sosial memungkinkan adanya interaksi dua arah terhadap individu-individu yang berjauhan serta juga bisa memberikan umpan balik secara langsung (Rafi et al., 2021). Pada penggunaan internet melalui media sosial telah menghadirkan sebuah *web* forum yang dapat membentuk suatu akun *online*, layaknya forum diskusi, selain itu dapat juga menampung ide, pendapat, dan segala informasi dari anggotanya sehingga dapat saling berinteraksi dan tukar pikiran satu sama lainnya (Sisrazeni, 2017). Salah satu akun online yang mengarah ke orientasi seksual yang menyimpang adalah akun LGBT. Munculnya akun *online* ini membawa pengaruh bagi pengguna media sosial yang didominasi oleh remaja. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Rafi pada tahun 2021 menunjukkan adanya kelompok LGBT yang didalamnya terdapat lesbian dan gay dalam masyarakat di media sosial. Kemudian penelitian akan saya laksanakan di salah satu media sosial yaitu *Twitter* yang sering digunakan oleh remaja karena praktis dan mudah dalam menyebarkan serta mendapatkan informasi.

Masalah tersebut sesuai dengan teori *Precede-Proceed* bahwa Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor menurut Lawrence green, antara lain faktor predisposisi (*Predisposing factor*) terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan daya tarik seksual, faktor pendukung (*enabling factors*) muncul pada lingkungan fisik, tersedianya fasilitas berupa *handphone*, laptop dan komputer dan faktor pendorong yang menguatkan perilaku, yang terwujud dalam keluarga dan teman sebaya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Nursalam, 2020). Sejalan dengan teori tersebut, lingkungan termasuk dalam bagian dari faktor pendukung dan pendorong sebagai media perantara terjadinya interaksi di dalam sosial media yang dapat mempengaruhi penyimpangan orientasi seksual pada remaja akhir. Oleh karena itu diharapkan remaja akhir usia 18-21 dapat berhati-hati dalam bergaul agar tidak terjerumus kedalam orientasi seksual yang menyimpang sehingga dapat menjalani kehidupan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti pengaruh interaksi dalam media sosial terhadap orientasi seksual pada remaja akhir usia 18-21.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan interaksi dalam media sosial terhadap orientasi seksual yang menyimpang pada remaja akhir usia 18-21?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menjelaskan hubungan interaksi dalam media sosial terhadap orientasi seksual yang menyimpang pada remaja akhir usia 18-21

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi interaksi dalam media sosial pada remaja akhir 18-21
- 2) Mengidentifikasi orientasi seksual remaja akhir usia 18-21
- 3) Menganalisis hubungan interaksi dalam media sosial terhadap orientasi identitas gender pada remaja akhir usia 18-21

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan interaksi dalam media sosial terhadap orientasi seksual yang menyimpang pada remaja akhir usia 18-21 menggunakan teori *Precede-Proceed* oleh Lawrence Green.

1.4.2 Manfaat Praktisi

- 1.) Bagi Peneliti

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Diharapkan dapat diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai hubungan interaksi dalam media sosial terhadap orientasi seksual yang menyimpang pada remaja akhir usia 18-21.

2.) Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam membuat program inovatif di pusat layanan kesehatan tingkat primer